

**PERENCANAAN AGROWISATA DI KAWASAN WISATA KALIURANG
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN**
*(Agrotourism Planning In The Tourist Area Of Kaliurang At Pakem Village
Distric of Sleman)*

Oleh:

Herdian Ageng Sadewa

Dr. Lis Noer Aini, S.P., M.Si. dan Dr. Ir. Gatot Supangkat, M.P

*Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183, Indonesia*

ABSTRACT

A research of agro-tourism planning in Kaliurang Tourism Area, Pakem District, Sleman Regency was held in February untill April 2019. This researarch aims to evaluate the Kaliurang tourist area, determine the potential of agro-tourism and develop a plan for developing agro-tourism in the Kaliurang tourism area to add a new tourism and can improve the welfare of the Kaliurang community.

This study used a survey method with 93 visitors and sample of 83 people for Kaliurang Barat and 80 people for Kaliurang Timur. The data used from this study are primary data and secondary data which are analyzed descriptively and spatially to determine agro-tourism development plans.

The result of this study indicate that the Kaliurang tourist area in Kaliurang Timur Hamlet has the potential to develop agro-tourism, agro-tourism development is carried out by utilizing typical commodities such as Banana Byar, Avocados, Coffe Plants, Crystal Guava and Jackfruit. Agro-tourism planning can be done by compiling a design plan for agro-tourism development and building agro-tourism with criteria for complete facilities such as road access, food stalls, souvenir shop, parking lots, gazebos, parks, prayer rooms, toilets, campsites, outbound areas and potential agro-tourism plants.

Keywords: Potential of Agrotourism, Typical Commodities, Agrotourism Planning

I. PENDAHULUAN

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai sumberdaya alam yang cukup melimpah untuk dapat dikembangkan sebagai Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) alam. Salah satu obyek wisata alam yang terdapat di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kaliurang. Kawasan wisata ini merupakan zona pemanfaatan dari Taman Nasional Gunung Merapi Yogyakarta.

Kawasan wisata Kaliurang merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara terutama pada hari libur.

Saat ini jumlah wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Kaliurang cukup banyak jika dibandingkan di wisata jogja lainnya. Menurut Sudaningsih (2017) pengunjung wisata Kaliurang pada bulan November 2017 berjumlah 439.354 pengunjung. Lebih besar dari tahun 2016, pengunjung wisata Kaliurang pada bulan Mei 2016 sebanyak 134.984 pengunjung. Pada tahun 2016 dan 2017 pengunjung wisata Kaliurang mengalami kenaikan drastis. Hal ini dikarenakan mulai banyaknya peminat wisatawan untuk mengunjungi wisata Kaliurang, disamping itu terlihat dari data wisata Kaliurang banyak dipilih ketika liburan akhir tahun.

Kondisi alam Kaliurang yang sejuk sangat berpotensi dan sesuai untuk mengembangkan potensi agrowisata sebagai daya tarik baru wisatawan di kawasan wisata Kaliurang dan Banyaknya komoditas khas yang dapat ditanam dan tempat-tempat strategis, sehingga memungkinkan untuk dapat dijadikan agrowisata di kawasan wisata Kaliurang. Perlu dilakukan perencanaan dan pengembangan agrowisata di kawasan wisata Kaliurang supaya dapat menarik banyak wisatawan yang berkunjung di Kaliurang dan agar wisata Kaliurang memiliki agrowisata yang terpadu dan edukatif.

II. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Januari-Maret 2019. Lokasi penelitian Perencanaan Agrowisata terdapat di wilayah kawasan Wisata Kaliurang, di Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengolahan dan analisis data dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survey untuk memperoleh data primer dan sekunder.

Metode pemilihan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan responden dari pengunjung wisata dan masyarakat yang tinggal di sekitar wisata Kaliurang yaitu pada Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur. Pengambilan data menggunakan kuisioner yang telah disediakan dengan jumlah dari rata-rata pengunjung setiap harinya di wilayah kawasan wisata Kaliurang, sedangkan untuk masyarakat sendiri diambil sesuai banyak kartu keluarga (KK) yang ada di kawasan wisata Kaliurang yang akan dihitung menggunakan rumus slovin.

Metode pemilihan sampel untuk pengunjung yaitu dengan metode *Accidental sampling*, sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel responden dari masyarakat yaitu *purposive*.

C. Jenis Data

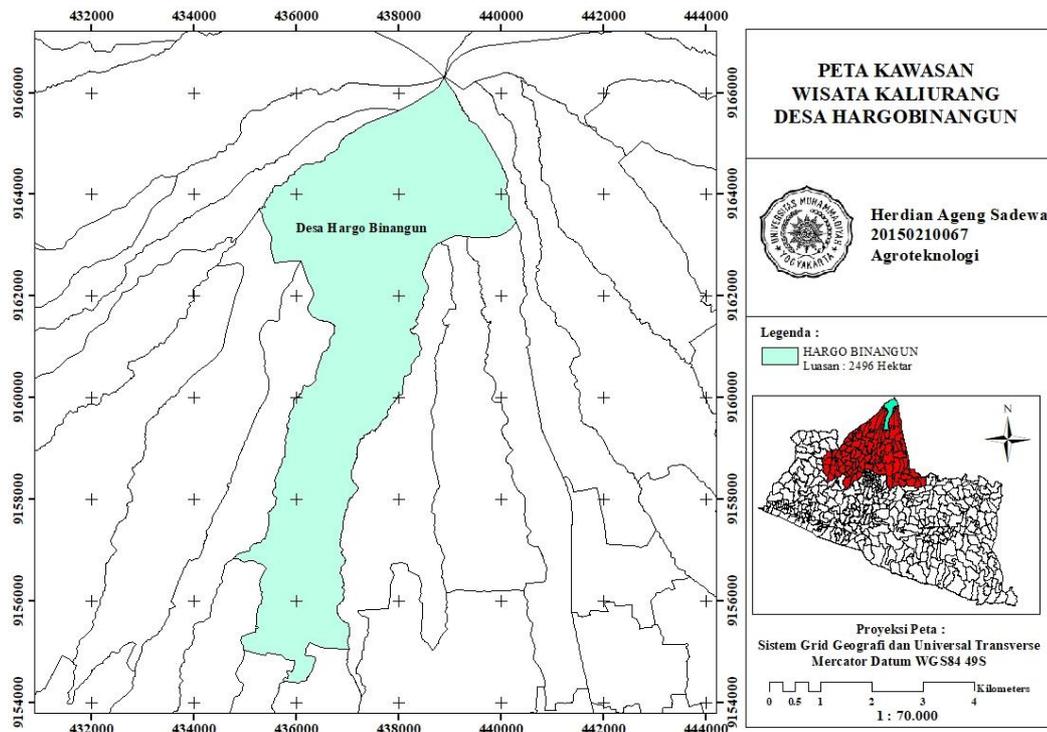
Data yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang aspek dan jenis data yang diperlukan peneliti dalam menentukan perencanaan agrowisata dengan satuan, bentuk, dan kegunaan.

Pada tahap analisis, data dan informasi tentang biofisik dan sosial tapak yang telah dikumpulkan diklasifikasikan ke evaluasi di kawasan Wisata Kaliurang. Hasil klasifikasi data dianalisis secara deskriptif dan spasial sehingga menghasilkan peta-peta analisis, tabel analisis dan deskripsi data. Secara umum, proses analisis dilakukan dengan mencari korelasi antara kondisi dan karakteristik tapak dengan kosep yang akan dikembangkan. Analisis secara kuantitatif bertujuan untuk mengetahui daya dukung rekreasi yang akan dikembangkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Biofisik

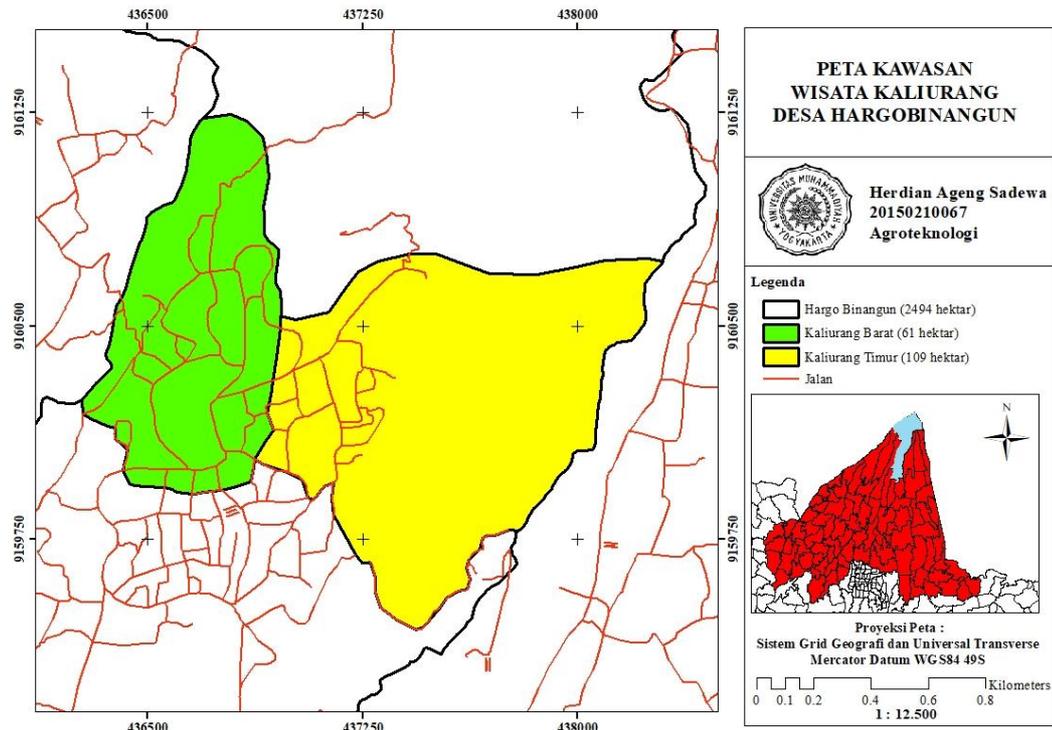
Kawasan wisata Kaliurang berada di bagian utara Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya 25 km dari Kota Yogyakarta. Kawasan wisata Kaliurang merupakan kawasan yang berada di Kabupaten Sleman. Kawasan wisata Kaliurang termasuk ke dalam Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Peta administratif Desa Hargobinangun dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta administratif Desa Harobiangun

Luas wilayah keseluruhan Desa Hargobinangun yaitu 1.430 hektar. Ketinggian tanah dari permukaan laut Desa Hargobinangun yaitu 700 – 1.325 m, dengan banyaknya curah hujan 3.764 mm/tahun. Topografi yang dimiliki termasuk kedalam dataran tinggi. Kawasan wisata Kaliurang termasuk daerah pegunungan, dengan suhu udara rata-rata yaitu 25°C beriklim tropis dengan jenis tanah regosol. sehingga kawasan wisata Kaliurang memiliki udara yang segar dan

sejuk. Syarat pegunungan meliputi adanya perbukitan yang berketinggian antara 500-600 meter di atas permukaan laut (Lia, 2014).



Gambar 2. Peta Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur

Adapun yang menjadi batasan studi penelitian yaitu dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur. Hal ini dikarenakan dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur lebih berpotensi untuk dikembangkan agrowisata dan memiliki berbagai macam tempat wisata yang ramai akan pengunjung dibandingkan dengan dusun lain yang termasuk pada kawasan wisata Kaliurang.

B. Kondisi Eksisting (pola Pemanfaatan kawasan wisata Kaliurang)

1. Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Kaliurang

Kondisi eksisting merupakan keberadaan yang harus diakui diri sendiri dan pihak lain atau kehadiran nyata yang ada di kawasan wisata Kaliurang. Kondisi eksisting didapatkan dari hasil survei melalui observasi secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara wawancara maupun melihat kondisi biofisik secara visual yang ada pada kawasan wisata Kaliurang. Hasil dari observasi kondisi eksisting di kawasan wisata Kaliurang ini terdiri dari 2 jenis yaitu daya tarik fisik alam dan aktivitas wisata.

a. Fisik Alam

Kawasan wisata Kaliurang terletak di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Potensi alam yang ditawarkan sangat indah dan kawasan ini memiliki berbagai macam destinasi sehingga dapat menarik banyak wisatawan untuk berekreasi. Kawasan wisata Kaliurang yang terletak di daerah pegunungan memiliki pemandangan yang indah, panorama perbukitan yang indah, dan juga memiliki hawa sejuk yang menimbulkan kesan menarik para wisatawan.

b. Aktivitas Wisata

Berbagai macam wisata yang tersedia di kawasan wisata Kaliurang seperti wisata alam, wisata pegunungan, wisata budaya hingga wisata sejarah membuat wisatawan memiliki banyak aktivitas wisata, wisatawan biasanya menghabiskan waktu dengan mengunjungi satu persatu wisata yang ada. Setelah melakukan aktivitas rekreasi pengunjung dapat melakukan aktivitas wisata kuliner yang ada di kawasan wisata Kaliurang dan beristirahat sebelum berangkat pulang. Berbagai macam wisata yang ada di Kaliurang selalu menjadi tujuan wisatawan umumnya para kalangan remaja dengan teman atau keluarga.

2. Kondisi Eksisting Fasilitas Wisata Kaliurang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pada kawasan wisata Kaliurang khususnya pada Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur yang merupakan wilayah batasan studi, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai dan perlu dibenahi.

C. Potensi Agrowisata

Hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan aspek biofisik dan sosial di kawasan wisata Kaliurang dengan mempertimbangkan persepsi dari masyarakat dan pengunjung menunjukkan beberapa potensi dalam melakukan pembuatan agrowisata di kawasan wisata Kaliurang.

D. Persepsi Masyarakat dan Pengunjung

Persepsi masyarakat dan pengunjung diambil dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disajikan oleh peneliti dalam bentuk kuisisioner. Hasil dari kuisisioner berdasarkan masyarakat dan pengunjung di kawasan Wisata Kaliurang menunjukkan bahwa:

1. Pengunjung

Pengambilan sampel yang telah dilakukan dalam bentuk hasil survey melalui kuisioner terhadap 93 orang responden pengunjung wisata Kaliurang terdiri dari 48% laki-laki dan 52% perempuan. Berikut adalah tabel persepsi dari pengunjung terhadap agrowisata yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Pengunjung terhadap agrowisata.

No.	Pertanyaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Apakah akan mengunjungi kembali ketika telah dilakukan penataan ulang		
	a. Ya, akan mengunjungi	89	95
	b. Tidak mengunjungi	4	5
2.	Jenis agrowisata yang disukai		
	a. Agrowisata alami terbuka	59	63
	b. Agrowisata alami tertutup	-	-
	c. Agrowisata buatan terbuka	-	-
	d. Agrowisata buatan tertutup	34	37
3.	Agrowisata yang membuat anda nyaman		
	a. Bersih	46	49
	b. Tenang	18	19
	c. Rapi	14	15
	d. Alami	-	-
	e. Menyatu dengan alam	15	17
4.	Letak area yang paling tepat		
	a. Kawasan Pintu Masuk Wisata	-	-
	b. Komplek MGM	-	-
	c. Kawasan Kaliurang Barat	33	35
	d. Kawasan Kaliurang Timur	61	65

2. Masyarakat

Persepsi masyarakat Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur pada rencana pengembangan agrowisata didapat berdasarkan metode *Purposive* sampling dengan jumlah sampel yaitu 83 masyarakat Kaliurang Barat dan 80 masyarakat Kaliurang Timur yang dihitung berdasarkan rumus *Slovin*. Persepsi masyarakat akan menentukan hasil perencanaan agrowisata yang terbaik dan sesuai dengan keinginan masyarakat yang ada di Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur.

Tabel 2. Persepsi masyarakat.

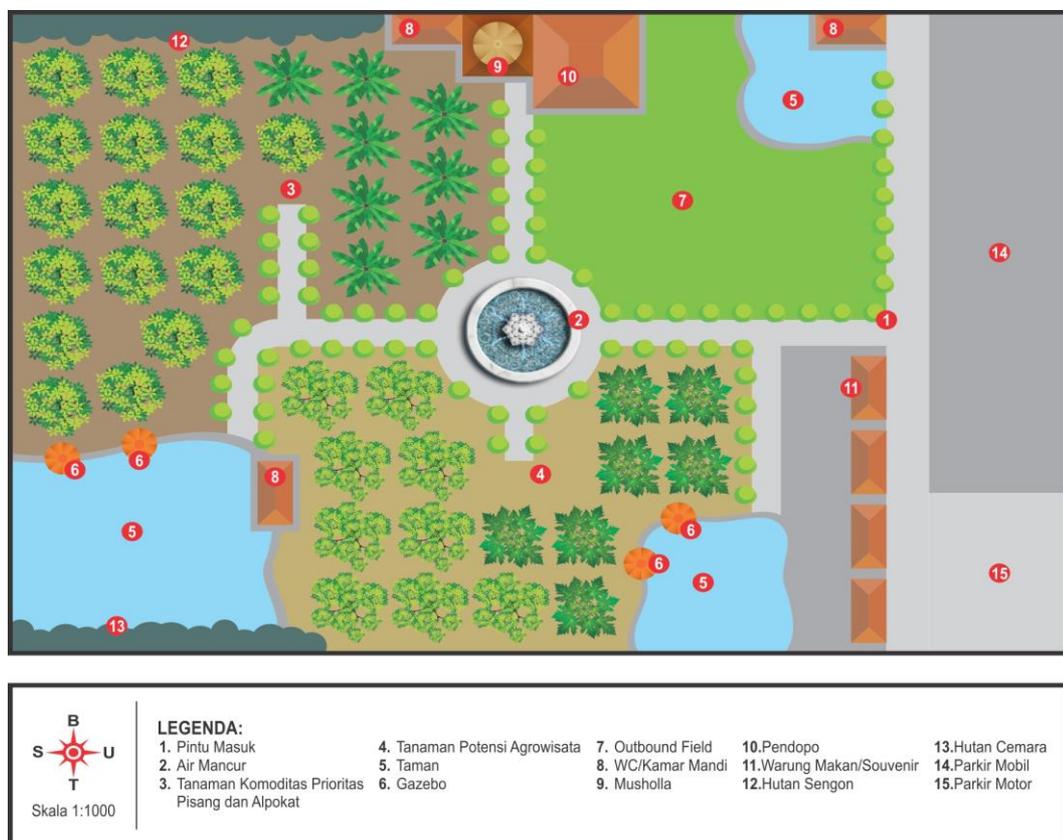
No.	Pertanyaan	Presentase (%)	
		Masyarakat Kaliurang Barat (83 orang)	Masyarakat Kaliurang Timur (80 orang)
1.	Pembangunan Agrowisata a. Setuju b. Tidak setuju	- 83(orang) 100% -	- 80(orang) 100% -
2.	Tujuan pengembangan agrowisata a.Membangun perkembangan desa b. Membangun perekonomian desa c.Menambah keindahan untuk wisman d. Menambah pemasukan khas desa	- 7 (orang) 45 (orang) 30 (orang) 3 (orang)	- 5 (orang) 27% 52 (orang) 31% 23 (orang) 23% 11 (orang) 16%
3.	Partisipasi masyarakat a. Tidak mendukung b. Mendukung dan berpartisipasi c.Mendukung tapi tidak berpartisipasi d. Tidak akan berpartisipasi	- - (orang) 76 (orang) 7 (orang) -	- - 67 (orang) 13 (orang) -
4.	Partisipasi masyarakat jika agrowisata sudah mulai berjalan. a.Mengatur strategi promosi b. Gotong-royong c. Menjaga tetap bersih dan nyaman d. Mengatur sistem management	- - 22 (orang) 50 (orang) 13 (orang) 3 (orang)	- - 17 (orang) 45 (orang) 10 (orang) 3 (orang)

Tabel 2 menunjukkan persepsi masyarakat Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur terhadap pengembangan agrowisata.

E. Perencanaan Agrowisata

Kawasan wisata Kaliurang saat ini masih belum terdapat agrowisata, sehingga perlu dilakukan perencanaan pengembangan agrowisata dengan mementingkan kepuasan dari masyarakat dan pengunjung. Agrowisata yang terpadu dan edukatif akan memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung, sehingga agrowisata tidak membosankan. Kawasan wisata Kaliurang memiliki potensi untuk dijadikan suatu destinasi wisata baru seperti agrowisata yang akan memiliki daya saing dengan wisata-wisata lainnya.

Kawasan wisata Kaliurang sebagai tempat yang memiliki banyak objek wisata terutama wisata alam yang paling khas berada di Kaliurang seharusnya dapat ditata dan dikelola lebih baik lagi sehingga dapat dilakukan perencanaan agrowisata. Agrowisata dengan spot pemandangan (*view*) yang bagus akan menjadi kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Desain agrowisata ini dibuat dengan skala 1:1000 dengan jarak 1 cm pada peta desain yang mewakili 10 meter pada jarak sesungguhnya. Desain perencanaan agrowisata disajikan pada Gambar3.



Gambar 3. Desain Agrowisata

Dalam melakukan perencanaan agrowisata di kawasan Dusun Kaliurang Timur dapat dilakukan dengan penataan kawasan di area yang akan dijadikan agrowisata. Penataan yang akan dilakukan untuk perencanaan agrowisata yaitu dengan membangun beberapa sarana dan prasarana seperti taman, tanaman unggulan agrowisata, tanaman yang berpotensi ditanam di agrowisata, hingga sarana dan prasarana yang ada agar dapat meningkatkan kualitas visual dan

Kawasan perencanaan agrowisata ketika penelitian dilakukan terdapat beberapa pohon yaitu pohon sengon dan pohon cemara, belum terdapat tanaman khas yang dapat tumbuh di sekitar kawasan. Pohon-pohon ini perlu dilakukan penataan ulang sehingga dapat tertata dengan rapi dan dapat meningkatkan nilai visual, serta dapat ditambahkan tanaman potensial agrowisata yang khas berada di Kaliurang yang memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung, tanaman potensial agrowisata seperti Alpukat, Pisang Byar, Nangka, dan Jambu Kristal.

Perencanaan desain dari akses jalan agrowisata yang baik yaitu menggunakan paving block, serta penataan bangunan berupa taman, kolam, dan gazebo yang diletakkan ditepi jalan, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan ketika berkeliling di kawasan agrowisata dan pengunjung dapat beristirahat di gazebo ketika kelelahan sambil menikmati keindahan taman dan kolam. Pemberian spot foto dengan memaparkan visual yang indah akan menambah nilai plus bagi agrowisata, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan. Dengan adanya spot foto yang indah akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan mudah untuk mempromosikan agrowisata. Desain perencanaan agrowisata Kaliurang dapat dilihat pada Gambar 3.

Terdapat destinasi utama seperti tanaman potensial agrowisata yang terletak pada dua area berwarna hijau tua. Area pertama terletak pada timur air mancur, area ini merupakan suguhan utama dari agrowisata Kaliurang yang menonjolkan tanaman khas yang banyak dipilih oleh masyarakat yaitu pisang byar dan alpukat. Area kedua terletak pada selatan area outbond. Adanya area tanaman potensial agrowisata ini pengunjung dapat melakukan berbagai macam aktivitas seperti memetik buah secara langsung, belajar tentang budidaya tanaman buah dan belajar mengenal tanaman. Tanaman potensial agrowisata dirancang secara rapi, sehingga dapat meningkatkan nilai estetika dan dapat dijadikan sebagai spot foto. Perancangan agrowisata ini bertujuan untuk menjamin kepuasan pengunjung sehingga pengunjung dapat mengenal tanaman lebih jauh beserta budidaya perawatannya dan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Berdasarkan desain perencanaan agrowisata yang telah dirancang, warung makan disusun dengan pusat oleh-oleh cinderamata yang terletak pada selatan halaman parkir mobil dan sepeda motor. Letak lokasi ini berdekatan dengan pintu keluar agrowisata, sehingga pengunjung dapat singgah pada warung makan dan pusat oleh-oleh sebelum beranjak pulang. Warung makan yang dirancang menyediakan berbagai macam makanan yang khas di Kaliurang, pusat oleh-oleh menyediakan berbagai macam cinderamata, menyediakan buah dari hasil kebun agrowisata, dan bibit tanaman. Desain agrowisata seperti ini diharapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun manca negara sebagai destinasi ketika berkunjung pada kawasan wisata Kaliurang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kawasan wisata Kaliurang memiliki potensi untuk dilakukan perencanaan agrowisata dengan memanfaatkan komoditas khas Kaliurang yang ada terutama Pisang Byar, Alpukat, Tanaman Kopi, Jambu Kristal dan Nangka.
2. Dusun Kaliurang Timur potensial *unit* direncanakan menjadi kawasan agrowisata.
3. Fasilitas pendukung seperti akses jalan, warung makan, tempat parkir, gazebo, taman, mushola dan toilet perlu dituangkan dalam perencanaan, sehingga kawasan agrowisata nantinya dapat sesuai dengan keinginan masyarakat dan pengunjung.

B. Saran

1. Pengelola wisata dan masyarakat setempat diharapkan dapat saling membantu dalam pengelolaan agrowisata di kawasan wisata Kaliurang.
2. Diharapkan pemerintah setempat dapat menjalin kerjasama dengan beberapa investor sebagai penyokong dana agar perencanaan agrowisata dapat diwujudkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dkk. (2015). Pertanian Indonesia Menuju *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015.
<http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/2165/Prosi-1.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018.
- Asril. 2008. Perencanaan Lanskap Agrowisata di Desa Situdaun Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/3085/A2008-Asril%20Hafif%20Sachmud.pdf;jsessionid=021F210E2E8FEE2ADB31B8B3EFC0F85D?sequence=4>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2016.
<https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/15/243/jumlah-pengunjung-wisata-alam-Kaliurang-menurut-wisatawan-asing-dan-domestik-per-bulan-di-kabupaten-sleman-2016.html>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2018.
- Deptan, 2005. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani.
<http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/wr241029.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018.
- Disbudpar. 2017. <http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-danteknik-sampling.html>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2019.
- Eureka Pendidikan. 2015. Metode Pemilihan Sampel.
<https://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2018.
- Gunawan Budiyanto. 2014. Manajemen Sumberdaya Lahan. Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP#M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 253 h.
<http://repository.ums.ac.id/handle/123456789/6405>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018.
- Kompasiana. 2015. Sekilas tentang arsitektur lanskap.
- Landasan. 2015. Pengertian Data Spasial dan Definisi.
<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-data-spasial-dan-definisi.html>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2018.
- Masri Sungaribun dan Sofian Effendi. 1987. Metode Penelitian Survei. LP3S. Jakarta.
- Nofendy, 2017. Macam-macam Wisata Kaliurang, Yogyakarta.
<https://eksotisjogja.com/tempat-wisata-Kaliurang-terbaru/>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2018.

- Noor, Sadtata. 2005. Pengembangan Kegiatan Wisata di Kawasan Kaliurang. http://eprints.undip.ac.id/18602/1/Ssdtsts_Noor_Adirahmanta . Diakses pada tanggal 23 Maret 2018.
- Sunarjono. 2006. Budidaya Stroberi. <http://migroplus.com/brosur/Budidaya%20stroberi.pdf> . Diakses pada tanggal 27 Maret 2018
- Sutrisno, Heru. 2012. Wisata Kaliurang Sebagai Tempat Rekreasi <http://bpad.jogjaprovo.go.id/public/article/512/KALIURANG.pdf>. Diakses pada tanggal 18 April 2018.
- Sutomo. 2016. Syarat Tumbuh Tanaman Stroberi. <https://www.budidaya-petani.com/2013/09/syarat-tumbuh-tanaman-stroberi.html>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2018.
- Utama, Rai. 2011. Agrowisata Sebagai Alternatif Wisata. https://www.researchgate.net/publication/277074027_Agrowisata_Sebagai_Pariwisata_Alternatif . Diakses pada tanggal 18 April 2018.
- Wahyudi, Isa. 2016. Konsep Agrowisata. <http://cvinspireconsulting.com/metode-pengembangan-kawasan-agrowisata/> . Diakses pada tanggal 30 Maret 2018.
- Widji. 2010. Pengembangan Agrowisata. <https://joecky.wordpress.com/2010/03/29/perencanaan-pengembangan-kawasan-agrowisata/>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2018

